

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF
KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN**

Oleh:

Lukmanul Hakim

Madrasah Aliyah Darussalam Nganjuk

Abstract: Principals and teachers are expected to be able to improve their abilities, in improving their performance in accordance with their respective fields. Efforts to improve the quality through the concept of quality management. Thus the principal and teacher are able to increase their ability to the maximum in the management of learning services that improve the quality of education. With a principal's transformative strategy, it can improve the quality of education, although there are certainly obstacles that stand in the way of the running of the school program. Efforts that can be made by the principal include forming a management structure in the implementation of the program, the leadership of the principal who is flexible, firm, and wise and can be a role model and can encourage, motivate and influence all members in developing and overcoming problems from school programs to achieving common goals and can be trusted by the community.

Key Word: *Leadership, Transformation, Qualité, Éducation*

Abstrak: Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha meningkatkan mutu tersebut melalui konsep manajemen mutu. Dengan demikian kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran yang meningkatkan mutu pendidikan. Dengan Strategi transformatif seorang kepala sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan, meskipun pasti ada kendala yang menghalangi berjalannya program sekolah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain adalah membentuk struktur kepengurusan dalam pelaksanaan

program, kepemimpinan kepala sekolah yang luwes, tegas, dan bijaksana dan menjadi panutan serta dapat mendorong, memotivasi dan mempengaruhi semua anggota dalam mengembangkan dan mengatasi masalah-masalah dari program sekolah hingga mencapai tujuan bersama dan dapat dipercaya oleh masyarakat

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Transformatif, Mutu, Pendidikan*

Pendahuluan

Di era Globalisasi menuntut manusia untuk mengikuti alur kehidupan secara lebih luas dan terbuka, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah arena untuk mewujudkan perubahan dalam kehidupan sosial. Pendidikan sebagai pencetak generasi penerus suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Menurut Rupert C. Lodge yang dikutip dari bukunya Ahmad Tafsir dalam *Philosophy of Education* menyatakan bahwa pengertian yang luas pendidikan itu menyakuti pengalaman. Jadi pendidikan kita, diperlukan upaya menumbuhkan diri melalui pengalaman. Oleh karena itu, pada sistem pendidikan ini memerlukan upaya yang serius melalui strategi transformatif.² Perubahan adalah suatu keniscayaan, sehingga siapa saja yang tidak mau berubah akan tergilas oleh zaman. Perubahan itu

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Djunawir Syafar, " Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Tadbir*, Vol. 5, No. 2(Februari, 2017).147.

terjadi secara terus menerus dan lebih cepat dari pendidikan itu sendiri. Pemimpin transformasional lebih konsen kepada perubahan, perbaikan, dan peningkatan kemampuan SDM organisasi jelas akan berdampak langsung terhadap prestasi-prestasi dengan pengembangan organisasi yang baik, benar, dan tepat.³

Di era perubahan ini kepemimpinan sangat penting dalam memandu peningkatan pengembangan pendidikan. Kepemimpinan merupakan mode penggerak sebuah lembaga atau organisasi. Kualitas kepemimpinan menentukan arah keberhasilan lembaga ataupun organisasi. Sehingga seorang pemimpin harus mengantisipasi, mengelola dan menggerakkan roda organisasi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, seorang pemimpin tidak hanya mengambil keputusan tapi juga sebagai kunci keberhasilan sebuah lembaga ataupun organisasi.

Pada umumnya pemimpin transformatif berusaha untuk mengubah status quo dan mewujudkan visi, misi dengan cara menjejatkan visi pada bawahannya dan menanamkan nilai-nilai yang dapat membawa perubahan ke arah pengembangan bawahan atau lembaga pendidikan. Pemimpin transformatif harus berjuang untuk mempengaruhi perubahan dengan cara yang benar karena perubahan bukanlah asal berubah tapi bertujuan menghasilkan kinerja organisasi ataupun lembaga yang lebih baik.⁴

Seorang pemimpin mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan dalam pengembangan mutu yang ada di lembaga sekolah ataupun organisasi. Di dalam pendidikan pengembangan mutu sangat diharapkan oleh seorang pendidikan untuk mengatasi perubahan yang begitu cepat. Dalam manajemen mutu pendidikan sering disebut sebagai *Total Quality Management (TQM)*. *Total Quality Management* adalah sebuah gambaran atau karakteristik tentang perbaikan secara terus-

menerus yang dapat memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.⁵

Di dalam manajemen mutu pendidikan yang di lihat dari proses, input, dan *output*. Dalam lembaga pendidikan mempunyai harapan besar dalam sebuah pembelajaran yang menghasilkan output yang baik. Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang sangat tinggi untuk meningkatkan prestasi yang ada di lembaga pendidikannya. Kepala sekolah selalu memotivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara optimal.⁶

Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha meningkatkan mutu tersebut melalui konsep manajemen mutu. Dengan demikian kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran yang meningkatkan mutu pendidikan.⁷

Berdasarkan uraian diatas, manajemen mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan non akademik pada jenjang pendidikan dalam menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan berubah seiring perubahan zaman yang melingkarnya, sebab pendidikan adalah buah dari zaman itu sendiri. Pendidikan senantiasa memerlukan perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.⁸

Mengingat terjadinya perubahan dalam perkembangan yang menekankan pada proses belajar di sekolah seharusnya

⁵Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2010).73.

⁶Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002).37.

⁷Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2016).77.

⁸Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu*, 86.

memperhatikan minat dan bakat siswa, pelaksanaan pembelajaran di sekolah bertujuan melatih kemampuan berupa kemampuan akademik, secara lebih khusus kemampuan yang di kembangkan pada siswa jenjang sekolah dasar adalah logika, etika, estetika, kinestika.⁹

Prestasi merupakan hasil kinerja yang menunjukkan seseorang telah menyelesaikan tujuan spesifik yang kegiatannya berfokus di lingkungan sekolah, tidak hanya pembelajaran saja. Pencapaian prestasi menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sekolah berlomba-lomba meningkatkan prestasinya guna membangun pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹⁰

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan usahanya, potensi dan bakat yang dimilikinya secara optimal, sehingga peserta didik mampu mewujudkan kemampuan dirinya dan berfungsi sesuai kebutuhan dimasyarakat.

Pembahasan

Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Pengertian Transformatif

Transformasi adalah adanya proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap akhir, perubahan yang diberi respon terhadap pengaruh luar dandalam sehingga dapat mengarahkan perubahan yang baik.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia transformative adalah perubahan, berubah dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan baik. transformatif adalah perubahan

yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi lebih baik dan berkualitas.¹²

Proses transformatif merupakan perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan tanpa diduga kapan perubahan itu dimulai dan kapan perubahan itu berakhir tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Dengan adanya perubahan akan lebih kreatif dan inovatif demi mewujudkan visi, misi sebuah lembaga pendidikan ataupun organisasi, dan perubahan yang menghasilkan energy positif dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan melaksanakan tugasnya baik.

Dalam perubahan membawa dampak yang baik dan buruk, namun semua itu terjadi secara terus menerus dan ada faktor tertentu dalam perubahan tertentu. Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial masyarakat yang menempati muncul melalui proses yang panjang yang selalu berkaitan dengan aktivitas yang terjadi.¹³

Dengan demikian, transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya belum begitu membaik perlahan-lahan akan berubah menjadi lebih baik.

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata pemimpin yang berarti dibimbing atau dituntun.¹⁴ secara etimologi, pemimpin adalah pribadi seseorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai bakat seorang pemimpin yang dibawa sejak lahir dan merupakan kebutuhan dari satu situasi, sehingga seorang pemimpin mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing anggota atau bawahannya.

Seorang pemimpin tersebut mendapat pengakuan serta dukungan dari anggotanya atau bawahannya dan menggerakkan bawahannya ke arah tujuan tertentu. Secara

⁹Kurikulum Pendidikan Dasar 2001

¹⁰Ummu Faizah, Dibalik Prestasi Akademik SD Muhammadiyah Domban 3, *Jurnal Pendidikan Guru di sekolah*, (Edisi 9 Tahun ke-5, 2016).2.

¹¹ Dawiyatun, "Pendidikan Transformatif Reinterpretasi Etika Belajar Para Santri", *Jurnal Islamuna*, Vol.4, No.2 (Desember 2017), 291.

¹²Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 1997), 612.

¹³ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformasi*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2012), 3.

¹⁴Anton M. Moelione, et. al, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 648.

etimologi, kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya agar mau bekerja samadan bekerja secara baik kuntuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan membutuhkan sebuah pemimpin, kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan dan mengembangkan kemajuan darisebuah lembaga pendidikan atau sebuah organisasi. Pemimpin juga merupakan penggerak dari suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan yang baik, tidak hanya pemimpin tapi seluruh anggota yang ada dalam lembaga atau organisasi tersebut, karena sumber daya manusia merupakan komponen yang paling utama pada suatu lembaga yang menjadi perencanaan dan pelaku aktif dalam aktivitas lembaga.¹⁶

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Pembaharuan suatu lembaga pendidikan lebih ditekankan pada kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang mampu membangun budaya dan proses organisasi yang efektif dan iklim pembelajaran yang kondusif.¹⁷

Kepala Sekolah merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi taupun sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana sebuah proses belajar mengajar.¹⁸ Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin lembaga pendidikan atau sekolah, tempat dimana

terselenggaranya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi atara guru dan siswa.¹⁹

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses kepemimpinan yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel.²⁰

Kepala sekolah harus memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan agar gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Ditjen PMPTK dalam Andang menjelaskan, bahwa terdapat sepuluh kriteria kompetensi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai visi dan misi sekolah.
- b. Merumuskan tujuan yang menantang diri sendiri dan orang lain untuk mencapai standar yang tinggi.
- b. Mengembangkan sekolah untuk menuju organisasi pembelajaran (*learning organization*).
- c. Menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.
- d. Memegang teguh tujuan sekolah dengan menjadi contoh dan bertindak sebagai pemimpin pembelajaran.
- e. Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif.
- f. Membangun rasa saling percaya dan memfasilitasi kerja sama dalam rangka menciptakan kolaborasi yang kuat diantara warga sekolah.
- g. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- h. Mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

¹⁵Danim Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),55.

¹⁶ Sumarto dkk, *Transformasional Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jambi: Salim Media Indonesia.2016), 1.

¹⁷Amirullah, *Kepemimpinan Dan Kerja Sama Tim* (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015), 77

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 420.

¹⁹ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 40.

²⁰E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 17.

a. Mengelola siswa dalam mengembangkan kapasitasnya secara optimal.²¹

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Di sekolah terdapat dua bos yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala Sekolah juga merupakan figur sentral yang menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah, demi mewujudkan visi, misi sekolah, serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, kepala sekolah adalah seorang yang memimpin di sebuah lembaga pendidikan, dimana mampu memimpin, mengatur, mempengaruhi, membimbing, menggerakkan orang lain dandalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan memberikan motivasi, arahan, dan mampu melaksanakan tugas sebagai pemimpin, sebelum kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya harus di bina terlebih dahulu, hal tersebut bertujuan agar tujuan sekolah dapat tercapai.²²

Dengan demikian penulis menyimpulkan pengertian kepemimpinan (kepala sekolah) adalah suatu kegiatan seorang pemimpin pendidikan di sebuah lembaga pendidikan yang mampu memimpin, memberikan motivasi, dan bimbingan serta mengembangkan kemajuan lembaga pendidikan guna mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pengertian Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformatif dalam bidang pendidikan menjadi gaya

kepemimpinan yang penting untuk dipertimbangkan, utamanya bagi kepala sekolah. Kepemimpinan ini diterapkan sebagai salah satu solusi terhadap krisis kepemimpinan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini dan merupakan salah satu gaya yang mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Adapun alasan-alasan mengapa perlu diterapkan gaya kepemimpinan transformatif bagi suatu organisasi, sebagai berikut:

- a. Secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi.
- b. Secara positif dihubungkan dengan orientasi pemasaran jangka panjang dan kepuasan pelanggan.
- c. Membangkitkan komitmen yang lebih tinggi para anggotanya terhadap organisasi.
- d. Meningkatkan kepercayaan pekerja dalam manajemen dan perilaku keseharian organisasi.
- e. Meningkatkan kepuasan pekerja melalui pekerjaan dan pemimpin.
- f. Mengurangi stres para pekerja dan meningkatkan kesejahteraan.²³

Pemimpin transformatif dapat memberikan pengaruh kuat pada rencana strategis mutu yang menerapkan arah dari tujuan peningkatan mutu secara terus menerus. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan, apabila kepala sekolah memperhatikan beberapa dimensi kepemimpinan transformatif Bass dan Aviola dalam Rahmi menjelaskan, bahwa terdapat empat dimensi dalam kadar kepemimpinan transformatif yang dikenal dengan konsep 4I, yakni dimensi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation* dan *individual consideration*.²⁴ Konsep 4I tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut:

- a. *Idealized influence*. Artinya, kepala sekolah merupakan sosok ideal atau jiwa

²¹Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2014), 175-176.

²² Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, 21.

²³Tim Dosen Administrasi UPI, "*Manajemen Pendidikan*",(Bandung: Alfabeta, 2012), 151.

²⁴ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformatif dan Budayaorganisasi : Ilustrasi di Bidang Pendidikan*,(Jakarta: Mitra Wacana Media,2014), 146.

kepemimpinan yang dapat dijadikan sebagai panutan guru dan karyawan dalam mengimplementasikan visi dan misi lembaga pendidikan.

- b. *Inspirational motivation*. Artinya, kepala sekolah dapat memberikan dorongan yang menginspirasi seluruh guru dan karyawannya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.
- c. *Intellectual stimulation*. Artinya, kepala sekolah dapat mengembangkan ide kreatif di kalangan guru dan karyawan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah guna menjadikan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik.
- d. *Individual consideration*. Artinya, kepala sekolah memberikan perhatian individu kepada guru dan karyawan sebagai wujud bentuk kepedulian terhadap bawahan.

Kepemimpinan transformatif dalam aspek pengelolaan lembaga pendidikan tidak pernah lepas dari nilai-nilai Islam dengan kaidah. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang menjalankan kepemimpinan transformatif kepala sekolah perlu memperhatikan empat kaidah, sebagai berikut:

- a. Menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar*
Seorang pemimpin transformatif berkewajiban untuk menegakkan kebenaran atau memberikan contoh yang baik bagi bawahannya.
- b. Berkewajiban menegakkan kebenaran
Manajemen pendidikan sebagai bentuk pengelolaan sumber daya pendidikan yang baik dan benar dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Disisi lain, untuk menghindari organisasi pendidikan dari kekeliruan.
- c. Menegakkan keadilan
Pola manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang harus dilakukan bersifat adil.
- d. Menyampaikan amanat
Menyampaikan amanat bertujuan untuk membangun kesuksesan dari bawah, terutama dari komponen pendidikan. Seorang pemimpin transformatif harus mampu menyampaikan setiap amanat

kepada orang yang berhak menerimanya.

²⁵

Dengan demikian kepemimpinan transformatif perlu memperhatikan kriteria kompetensi pembelajaran disekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperhatikan berbagai macam dimensi kepemimpinan transformatif dan konsep perbaikan pendidikan. Hal ini bertujuan, agar kepemimpinan transformatif kepala sekolah pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi-presti lembaga pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal, sehingga mampu menciptakan lembaga pendidikan berkualitas.

Prinsip-Prinsip Transformatif

Kepemimpinan

Dalam dunia Pendidikan, Kepemimpinan transformatif harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif kepala sekolah. Prinsip-prinsip transformatif kepala sekolah harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan. prinsip ini sangat berfungsi untuk membantu tercapainya tujuan yang baik dan sasaran kepemimpinan transformatif kepala sekolah secara optimal.

Menurut Edward Sailis, paradigma baru dalam kepemimpinan transformasi mengangkat tujuh prinsip untuk menciptakan kepemimpinan transformasional yang sinergi dengan tujuan organisasi atau lembaga pendidikan. Adapun tujuh prinsip tersebut, sebagai berikut:

- a. Simplikasi, yaitu keberhasilan dan kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi tujuan dalam berorganisasi dilembaga pendidikan. Kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis.
- b. Motivasi, yaitu kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi.

²⁵ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya organisasi : Ilustrasi di Bidang Pendidikan.*, 151

- pemimpin tersebut selalu memberikan motivasi dan dukungan serta mengoptimalkan pada setiap anggotanya.
- c. Fasilitas, yaitu kemampuan secara efektif untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang terjadi didalam organisasi lembaga pendidikan secara` kelompok maupun individu, hal ini sangat berdampak dalam meningkatkan kinerja dan modal intelektual seorang bawahan yang ada di organisasi tersebut.
 - d. Inovasi, yaitu kemampuan untuk berani bertanggung jawab dan mengambil resiko dalam melakukan perubahan. Dalam suatu organisasi pendidikan yang efektif dan efisien setiap orang yang ada didalamnya dituntut untuk menghadapi perubahan yang terjadi dan tidak takut akan perubahan tersebut. Kepemimpinannya transformatif selalu merespon akan perubahan tersebut dan mengorbankan rasa kepercayaannya dan sebuah organisasi yang dibangun.
 - e. Mobilitas, yaitu pengarahan semua sumber daya manusia yang ada untuk melengkapi dan memperkuat anggotanya untuk mencapai visi dan tujuan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan transformatif akan selalu mengupayakan agar setiap anggotanya memiliki jiwa yang bertanggung jawab.
 - f. Siap siaga, yaitu kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri sendiri dan bawahannya serta siap menyambut perubahan dengan paradig baru yang positif.
 - g. Tekat, yaitu tekad bulat untuk menyelesaikan sesuatu yang baik dan tuntas. Dengan demikian perlu dukungan yang optimal dalam mengembangkan disiplin, spiritualitas, emosi dan fisik, serta komitmen.²⁶

Seorang pemimpin transformatif juga dituntut untuk memiliki jiwa keterampilan, keterampilan yang dimiliki seorang pemimpin ada tiga macam keterampilan yaitu keterampilan konseptual, manusiawi, teknik.

²⁶Edward Saillis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Ahmad Ali Riyadi dan Faturrozi, cet. IV, (Yogyakarta: IRCiSod, 2006), 123.

Adapun penjelasan keterampilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterampilan konseptual adalah keterampilan untuk memahami dan mengoptimalkan dan mengoperasikan organisasi dilembaga pendidikan.
- b. Keterampilan manusiawi adalah keterampilan untuk bekerja sama terhadap anggotanya, memotivasi bawahannya, dan memimpin yang bertanggung jawab.
- c. Keterampilan teknik adalah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan menyelesaikan tugas tertentu dengan baik dan benar.²⁷

Dengan demikian seorang pemimpin transformatif yang memerhatikan tujuh prinsip dan memiliki keterampilan tersebut, maka seorang pemimpin transformatif dilembaga pendidikan mampu menggiring komponen organisasi dilembaga pendidikan yang dipimpinnya kearah *stage* pertumbuhan, pembinaan dan pengembangan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kepemimpinannya transformatif akan memunculkan rasa kepercayaan pada bawahannya, sehingga menumbuhkan sikap kepatuhan dan kedisiplinan, kesetiaan dan rasa hormat bawahan terhadap pemimpinnya. Munculnya sikap keterampilan tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur kepemimpinan transformatif yang dilakukan oleh seorang pemimpin pada organisasi dilembaga pendidikan tersebut.²⁸

Kualitas Pendidikan **Pengertian Kualitas Pendidikan**

Dalam memahami pengertian kualitas pendidikan secara keseluruhan, perlu terlebih dahulu mengetahui pengertian dari masing-masing kata kunci. Secara etimologi, kata mutu ataupun kualitas berasal dari bahasa Inggris "*quality*" artinya mutu atau kualitas.²⁹

²⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 126.

²⁸Bahrudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2002), 26.

²⁹Hasan Shadily dan John M. Echol, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XVI, (Jakarta: Gramedia, 1988), 460.

kualitas dapat diartikan sebagai suatu atribut yang khas dengan memenuhi strandar tertinggi dari sifat kebaikan, Secara terminologi, kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar.³⁰

Agus Zaenul Fitri menegaskan, bahwa kualitas atau mutu merupakan kesesuaian dengan tujuan yang ditunjukkan dengan standar yang sesuai dengan perubahan lingkungan dan kepuasan. Hal ini dikarenakan setiap organisasi yang telah mencapai standar yang ditetapkan. Lembaga pendidikan dituntut untuk selalu melakukan perubahan budaya pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki mutu lembaga.

Mutu dalam konteks pendidikan mencakup tiga hal, yakni *input*, proses dan *output*. Mutu dalam konteks *input* dan proses mencakup bahan ajar yang akan diberikan siswa seperti halnya perkembangan siswa melalui bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, media pembelajaran yang tepat dan lengkap, sistem penilaian dan evaluasi yang efektif, dukungan administrasi sekolah, serta dukungan saran prasana. Sedangkan mutu dalam konteks *output* mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu. Misalnya: tiap akhir semester meliputi prestasi akademik dan non akademik.³¹

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang ketentuan umum pendidikan nasional, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³²

Dengan demikian pendidikan memiliki tujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui usaha yang terencana di lembaga pendidikan, sehingga peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang dan lembaga pendidikan memiliki peningkatan kualitas yang lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kualitas pendidikan merupakan upaya pengelolaan komponen-komponen pendidikan secara efektif dan efisien yang dimulai dari *input*, proses hingga *output*, sehingga menambah nilai yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang memiliki nilai lebih secara menyeluruh sehingga dapat menjadikan lembaga pendidikan mengalami peningkatan kualitas yang maksimal.

Standar Kualitas pendidikan

Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil pembelajaran diharapkan memiliki dampak yang baik bagi mutu pendidikan dan kehidupan peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan Pasal 2 Ayat 1, bahwa ada delapan standar yang harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan. Adapun delapan standar tersebut, sebagai berikut:³³

³⁰ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Management: Meraih Sukses melalui Praktis Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), 253.

³¹Syarnubi Som, *Kepala Sekolah sebagai the Key Person Madrasah*, (Palembang: t.p, 2008), 8-12.

³²Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

³³ Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan*

- a. Standar isi, meliputi: kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP dan kalender pendidikan.
- b. Standar proses, meliputi: pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.
- c. Standar kompetensi kelulusan, meliputi: kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi: kualifikasi akademik dan kompetensi kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah untuk tingkat SMA/MA minimal jenjang D-IV atau S1.
- e. Standar sarana dan prasarana, meliputi: sarana dan prasarana yang harus dimiliki satuan pendidikan.
- f. Standar pengelolaan, meliputi: standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah pusat.
- g. Standar pembiayaan, meliputi: pembiayaan yang terdiri biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal.
- h. Standar penilaian, meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan kelulusan.

Dengan demikian, suatu sistem pendidikan dapat dinilai berkualitas apabila lembaga pendidikan mampu memenuhi delapan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah, yakni standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Pemenuhan terhadap delapan standar tersebut akan membantu lembaga pendidikan untuk mencapai mutu secara menyeluruh. Pada akhirnya dengan terpenuhinya delapan standar tersebut, lembaga pendidikan dapat dinyatakan sebagai lembaga yang memiliki kualitas pendidikan yang maksimal

Prinsip-prinsip Kualitas pendidikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan, (Jakarta: t.p, 2013), 7-17.

Kualitas pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik dan memenuhi syarat apabila segala komponen diterapkan dalam lembaga pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah *input*, proses, *output*, tenaga pendidikan, sarana prasarana dan pembiayaan.

Lembaga pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kualitas pendidikan, hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan dapat mencapai peningkatan mutu secara optimal.

Menurut Jerome S. Arcaro, sebuah lembaga pendidikan dapat mencapai peningkatan kualitas apabila lembaga tersebut memperhatikan empat belas prinsip-prinsip mutu yang diadopsi dari teori William Edward Deming. Empat belas perkara tersebut biasa dikenal dengan sebutan "Hakikat Mutu dalam Pendidikan". Adapun uraian dari hakikat mutu dalam pendidikan, sebagai berikut:

- a. Menciptakan konsistensi tujuan. Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang lebih efektif dan mampu bersaing denganyang lainnya.
- b. Mengadopsi filosofi mutu total. Pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar penuh dengan persaingan dan sistem yang ada dilembaga pendidikan selalu menyambut baik tantangan untuk berkompetisi dalam sebuah perekonomian global. Setiap anggota sekolah mesti belajar keterampilan baru untuk mendukung revolusi mutu.
- c. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
- d. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru. Menilai bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan.
- e. Memperbaiki mutu dan produktifitas, serta mengurangi biaya. Hal tersebut dilakukan dengan cara melembagakan proses. Praktiknya adalah memperbaiki, mengidentifikasi mata rantai kostumer/pemasok, mengidentifikasi bidang perbaikan, mengimplementasikan perubahan, nilai dan ukuran hasil, mendokumentasikan, serta standarisasi proses.

- f. Belajar sepanjang hayat. Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.
- g. Kepemimpinan dalam pendidikan. Pemimpin mesti berupaya untuk mengintegrasikan mutu kedalam visi dan misi sekolah. Sedangkan manajemen sekolah mesti mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip mutu pendidikan.
- h. Mengeliminasi rasa takut. Bekerja harus dilakukan dengan kesadaran, bukan dilakukan dengan pijakan rasa takut.
- i. Mengeliminasi hambatan keberhasilan. Salah satu karakter mutu adalah sangat minimnya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Jadi sekolah mesti mengembangkan strategi khusus untuk menghadapi hambatan tersebut agar tercapai tujuan lembaga pendidikan.
- j. Menciptakan budaya mutu. Prinsip yang baik dalam menerapkan mutu adalah menciptakan budaya mutu, agar setiap anggota tidak bergantung pada anggota lain dan memiliki tanggungjawab dalam tugas bidangnya masing masing.
- k. Perbaiki proses. Perbaikan proses mesti dilakukan karena tidak akan pernah ada proses yang sempurna. Oleh karena itu, setiap proses mesti dievaluasi dan dicari solusi untuk menutupi kekurangan tersebut.
- l. Membantu siswa berhasil.
- m. Komitmen. Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Manajemen juga mesti berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu ke dalam sistem pendidikan.
- n. Tanggungjawab. Setiap orang yang ada di sekolah memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan transformasi mutu, untuk itu biarkan mereka menyelesaikan bidangnya.

Dengan memperhatikan empat belas prinsip-prinsip di atas akan membantu kepala sekolah untuk mengoptimalkan kebijakan yang telah dibuat pada tingkat manajemen sekolah menuju pelaksanaan tugas. Hal ini memberikan wewenang kepada kepala sekolah bersama personel sekolah untuk menentukan visi dan misi, dan tujuan

lembaga pendidikan.³⁴ Dengan demikian, keterlibatan seluruh anggota sekolah ke dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelaksanaan mutu pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip mutu pendidikan akan membantu sekolah dalam mencapai peningkatan mutu secara optimal.

Strategi meningkatkan mutu pendidikan

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang bermutu pada masa kini, pendidikan yang bermutu hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu.³⁵

Secara umum, peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensinya dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata dan bermakna. Dalam kaitannya strategi yang ditempuh, peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu pendidikan tersebut.³⁶

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, penerapan TQM (*Total Quality Management*) menjadi suatu strategi khusus yang diperlukan lembaga pendidikan. TQM merupakan suatu pendekatan dalam

³⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

³⁵E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 160.

³⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik*, 170.

menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui *continues improvement* (perbaikan secara terus menerus) atas suatu produk, jasa, manusia dan lingkungan.

Konsep TQM dalam pendidikan memandang, bahwa lembaga pendidikan merupakan industri jasa dan bukan sebagai proses produksi. TQM dalam hal ini tidak membicarakan permasalahan *input* (peserta didik) dan *output* (lulusan).

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa TQM memandang produk usaha pendidikan sebagai jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan lembaga pendidikan kepada pelanggan sesuai dengan standar mutu yang baik.³⁷

Dalam lembaga pendidikan, mutu bukan berupa barang akan tetapi layanan. Dimana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada pelajar (*learnest*) atau peserta didik.³⁸

Pelajar atau peserta didik merupakan pelanggan utama yang harus diperhatikan kepuasaannya. Peserta didik harus mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, lembaga pendidikan harus siap melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap hasil pembelajaran peserta didik yang belum sesuai dengan harapan.

Kehadiran TQM dalam lembaga pendidikan merupakan suatu strategi yang dapat membantu lembaga melakukan perbaikan mutu, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam mensukseskan strategi tersebut, kepala sekolah perlu memahami perkembangan sumber daya yang ada pada sekolah. Hal ini dimulai dari pengelolaan *input*, proses hingga *output*. Selain itu, dibutuhkan peran serta dari seluruh komponen pendidikan yang ada di

sekolah. Suatu pendidikan dikatakan bermutu bukan hanya dinilai dari tingkat kelulusan peserta didik, melainkan juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi seluruh kebutuhan para pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku, sehingga tercipta sebuah lembaga pendidikan yang bermutu menjadi hal nyata yang bisa dirasakan oleh seluruh pelanggan pendidikan.

Analisa

Lembaga Pendidikan mengambil langkah yang cukup berat jika lembaga pendidikan tersebut masih terakreditasi B, tentunya tidak mudah bagi para pelaku pendidikan sekolah dasar untuk mencapai kulaitas yang begitu baik dan senantiasa berusaha menghadapi perubahan tiap tahun ke tahun untuk meningkatkan kualitas yang begitu maksimal.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan kerjasama dan sifat kekeluargaan yang dibutuhkan dalam menjalan kegiatan ataupun program yang ada di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memberikan informasi, motivasi namun kepala sekolah juga membangkitkan semangat dan memberi rasa kenyamanan pada anggota guru dan karyawan lainnya serta sebagai panutan untuk memajukan lembaga pendidikan.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kepemimpinan transformatif kepala sekolah menerapkan konsep 4-I dalam melaksanakan tugasnya dilembaga pendidikan sesuai dengan teori Bass dan Aviola yang dikutip oleh Rahmi menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah sebagai panutan guru dalam menerapkan visi misi lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah juga memberikan dorongan dan memotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan, melibatkan guru dan karyawan dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan program kerja sekolah. Kepala sekolah memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin yang memberikan perhatian kepada tenaga pendidik dan kependidikan sebagai bentuk kepedulian terhadap bawahan di lembaga pendidikan, hal ini bertujuan agar kepemimpinan dapat meningkatkan kualitas

³⁷Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan*, 177.

³⁸Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah: dalam Teori, Konsep dan Analisis*, ed. Umi Athelia Kurniati, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 18.

pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.³⁹

Perubahan yang dilakukan kepala sekolah kepada pendidik atau peserta didik dengan memulai perjuangan dan mengharapkan mematuhi peraturan yang ditetapkan yakni sifat kedisiplinan, bukan hanya sifat kedisiplinan yang ditekankan tetapi bakat siswa juga ditanamkan, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif. Kepala sekolah juga dapat mengatur jalannya kegiatan yang ada disekolah, sehingga dapat lebih efektif.

KESIMPULAN

Strategi transformatif haruslah dilaksanakan sebagai salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjalankan program sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam perencanaan dijalankan sesuai dengan yang direncanakan, pengorganisasian yang disusun sesuai struktur sudah efektif dan efisien, serta dalam pelaksanaan kegiatannya sudah dijalankan sesuai rencana dan pengawasan, kepala sekolah juga dapat mengatur jalannya kegiatan agar lebih baik dan kepala sekolah dapat menambah motivasi dan inovasi serta semangat peserta didik dan pendidik agar lebih dalam segala hal. Dengan Strategi transformatif seorang kepala sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan, meskipun pasti ada kendala yang menghalangi berjalannya program sekolah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain adalah membentuk struktur kepengurusan dalam pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah yang luwes, tegas, dan bijaksana dan menjadi panutan serta dapat mendorong, memotivasi dan mempengaruhi semua anggota dalam mengembangkan dan mengatasi masalah-masalah dari program sekolah hingga mencapai tujuan bersama dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, *Kepemimpinan Dan Kerja Sama Tim* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2014)
- Anton M. Moelione, et. al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2016)
- Bahrudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2002)
- Danim Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Daryanto, *Kepemimpinan Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Dawiyatun, "Pendidikan Transformatif Reinterpretasi Etika Belajar Para Santri", *Jurnal Islamuna*, Vol.4, No.2 (Desember 2017)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p, 2013)
- Djunawir Syafar, "Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Tadbir*, Vol. 5, No. 2 (Februari, 2017)
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Edward Sailis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2010)
- Edward Saillis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Ahamd Ali Riyadi dan Faturrozi, cet. IV, (Yogyakarta: IRCiSod, 2006)

³⁹ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi*, 146.

- Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014)
- Hasan Shadily dan John M. Echol, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XVI, (Jakarta: Gramedia, 1988)
- Kurikulum Pendidikan Dasar 2001
- Muhyidin Al-barobis, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012)
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformasi*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2012)
- Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah: dalam Teori, Konsep dan Analisis*, ed. Umi Athelia Kurniati, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013)
- Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budayaorganisasi : Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)
- Sumarto dkk, *Transformasional Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jambi: Salim Media Indonesia. 2016)
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002)
- Syarnubi Som, *Kepala Sekolah sebagai the Key Person Madrasah*, (Palembang: t.p, 2008)
- Tim Dosen Administrasi UPI, *"Manajemen Pendidikan"*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Ummu Faizah, *Dibalik Prestasi Akademik SD Muhammadiyah Domban 3*, *Jurnal Pendidikan Guru di sekolah*, (Edisi 9 Tahun ke-5, 2016)
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Management: Meraih Sukses melalui Praktis Manajemen Gaya Rosululloh secara Istiqomah*, (Yogyakarta: BPFE, 2013)